

Pemberian Pupuk NPK Padat dan Cair serta ZPT Giberelin (GA3) Pada Tanaman Daun Bawang (*Allium fistulosum* L.) di Kelompok Tani Sumber Jaya Desa Sukapura, Kecamatan Kertasari

Application of Solid and Liquid NPK Fertilizers and ZPT Gibberellins (GA3) on Leek Plants (*Allium fistulosum* L.) in the Sumber Jaya Farmer Group, Sukapura Village, Kertasari District

Muhammad Ihsan Sanjani¹, Agung Rahmadi², Ali Irfan Fauzan³

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Jl. A.H. Nasution No 105 Cibiru Bandung

Korespondensi : ihsansanjani2810@gmail.com

Diterima / Disetujui

ABSTRAK

Daun bawang (*Allium fistulosum* L.) di Indonesia sudah sejak lama ditanam bersamaan dengan perdagan jenis sayuran komersil lainnya. Desa Sukapura merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung dengan ketinggian 1250-1400 mdpl menjadikan mata pencaharian masyarakat di Desa Sukapura adalah bertani komoditas hortikultura yang salah satunya adalah daun bawang. Adapun tujuan dari program Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk NPK padat dan cair serta ZPT Giberelin (GA3) pada tanaman daun bawang di kelompok tani Sumber Jaya. Metode yang digunakan dengan cara berpartisipasi langsung ke lapangan dan metode wawancara kepada pembimbing lapangan Ali Irfan Fauzan, SP., kemudian penjelasan yang tertera diperkuat menggunakan studi literatur. Hasil PKL ini menunjukkan bahwa pemberian pupuk NPK padat dan cair serta ZPT Giberelin pada tanaman daun bawang dengan konsentrasi 1 tablet ZPT Giberelin (GA3), 5 kg pupuk NPK padat 16:16:16, dan 1 liter pupuk NPK cair (N 45%, P 3%, dan K 5%) dilarutkan dengan 1 drum air (200 liter) berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan tanaman daun bawang dengan mencegah kekerdilan, memperbanyak jumlah daun, dan menambah tinggi tanaman.

Kata kunci : Daun bawang, ZPT, Giberelin, Pupuk NPK

ABSTRACT

Leek (*Allium fistulosum* L.) in Indonesia has long been planted together with other commercial types of vegetable trade. Sukapura Village is one of the villages located in Kertasari District, Bandung Regency with an altitude of 1250-1400 meters above sea level, making the people's livelihood in Sukapura Village farming horticultural commodities, one of which is leeks. The purpose of this Field Work Practice (PKL) program is to determine the effect of applying solid and liquid NPK fertilizers and ZPT Gibberellins (GA3) to leek plants in the Sumber Jaya farmer group. The method used is by participating directly in the field and interviewing the field supervisor Ali Irfan Fauzan, SP., then the explanation listed is strengthened using literature studies. The results of this street vendor showed that the application of solid and liquid NPK fertilizers and Gibberellin ZPT to leek plants with a concentration of 1 ZPT Gibberellin (GA3) tablet, 5 kg of solid NPK fertilizer 16:16:16, and 1 liter of liquid NPK fertilizer (45% N, P 3%, and K 5%) dissolved in 1 drum of water (200 liters) has an effect

on increasing the growth of leek plants by preventing stunting, increasing the number of leaves, and increasing plant height.

Key words: Leek, ZPT, Giberellin, NPK fertilizer

PENDAHULUAN

Daun bawang (*Allium fistulosum* L.) termasuk kedalam famili *Liliaceae* yang berasal dari kawasan Asia Tenggara yang kemudian meluas dan ditanam diberbagai wilayah yang beriklim tropis dan subtropis.

Budidaya daun bawang meluas melalui ke berbagai daerah di seluruh Indonesia, baik di dataran tinggi maupun di dataran rendah (Fadillah *et al.*, 2022). Desa Sukapura merupakan salah satu desa di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung yang sebagian besar memiliki kondisi topologi perbukitan. Desa Sukapura berada pada ketinggian 1250-1400 mdpl, dengan curah hujan rata-rata 1996 mm/tahun dan suhu udara rata-rata 1520 °C (Hermawan dan Madyasti, 2023). Bergantung pada kondisi geografis wilayahnya, mata pencaharian masyarakat Desa Sukapura terdiri dari membudidayakan produk hortikultura, termasuk daun bawang.

Upaya untuk Meningkatkan produksi daun bawang terus dilakukan dengan berusaha memperluas peluang kecil akibat terbatasnya lahan pertanian produktif (Nurhadiah, 2018). Oleh karena itu, intensifikasi merupakan pilihan yang memerlukan pengembangan lebih lanjut secara terus-menerus, yang dapat dilakukan misalnya dengan memberikan nutrisi tumbuh tanaman yang cukup (pupuk ZPT dan NPK). Zat pengatur tumbuh (ZPT) adalah zat atau bahan yang mendorong pertumbuhan. pembelahan (sitokinesis). Zat pengatur tumbuh (ZPT) mempengaruhi pertumbuhan dan diferensiasi akar, mendorong pembelahan sel dan pertumbuhan secara umum, mendorong perkecambahan dan

memperlambat penuaan (Sugiyatno, 2016). Salah satu ZPT yang sering digunakan dalam budidaya daun bawang di Kelompok tani Sumber Jaya di desa Sukapura adalah ZPT Giberelin.

Giberelin merupakan zat pengatur tumbuh dan juga fitohormon yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Salah satu fungsi giberelin adalah untuk mengontrol proses perkecambahan, pemanjangan sel, perkembangan bunga dan biji (Fadillah *et al.*, 2022). Giberelin memiliki bentuk yang berbeda-beda yaitu GA1, GA2, GA3, GA4, GA5 (Gardner *et al.*, 1991). Dengan demikian, hasil yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa tanaman daun bawang yang diberi ZPT Giberelin mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dan terhindar dari kekerdilan.

Kebutuhan unsur hara makro daun bawang juga harus dipenuhi dengan pupuk majemuk NPK. yang terdiri dari 2 jenis yaitu NPK padat dan cair, karena NPK padat digunakan NPK (16:16:16) (mengandung 16% N, 16% P₂O₅ dan 16% K₂O). Artinya pupuk NPK mengandung unsur hara makro seimbang yang baik untuk pertumbuhan tanaman. Sedangkan NPK cair mengandung 45% N, 3% P dan 5% K. Pemberian pupuk ZPT dan NPK pada tanaman daun bawang biasanya dilakukan dengan metode pengairan (Baharuddin, 2016).

Adapun tujuan dari dilakukannya Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu untuk mengetahui efektivitas pemberian ZPT dan Pemupukan dengan sistem pengocoran terhadap pertumbuhan tanaman daun bawang (*Allium fistulosum* L) di kelompok tani Sumber Jaya di desa

Sukapura, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung.

BAHAN DAN METODE

Program Praktik Kerja lapangan (PKL) dilaksanakan di Kampung Pacet RT 02/RW 02 Desa Sukapura, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung pada daun bawang milik kelompok tani Sumber Jaya . PKL ini dilaksanakan selama 33 hari mulai tanggal 23 Januari sampai 24 Februari 2023.

Lahan tempat Lokasi Praktik Kerja Lapangan terletak di Jl. Raya Cibeureum, Kecamatan Kertasari pada ketinggian 1427 meter di atas permukaan laut (mdpl) yang tanahnya berjenis andosol serta kondisi pH di lokasi yaitu 5 – 6,5. Terletak pada koordinat 7°10'33.6" LS dan 107°41'07.0" BT dengan suhu udara maksimal 30°C, minimal 18°C dengan rata-rata 24°C dan kelembaban 89%. Lahan yang digunakan seluas 6000 m² dengan penanaman daun bawang secara monokultur.

Pengaplikasian ZPT dan Pupuk NPK dilakukan dengan metode pengocoran, adapun alat yang digunakan dalam pengocoran pada tanaman daun bawang yaitu 3 drum ukuran 200 liter, pompa Sanchin SCN-30, selang pompa, selang, dan nozzle. Bahan yang digunakan meliputi: tanaman Daun Bawang varietas Japra, Air, ZPT Gibereline acid (3 tablet), Pupuk NPK 16:16:16 (15 kg) , dan Pupuk cair (3 liter)

Metode praktik kerja lapangan yang dilakukan terdiri dari : **Observasi lapang**, berupa pengumpulan data yang diambil dari hasil pengamatan.

Wawancara, dilakukan saat observasi dengan mewawancarai Kang Irfan selaku pembimbing lapangan dan Pak Adang sebagai pekerja. Wawancara dilakukan secara pribadi dan kelompok. Pada sesi wawancara ditanyakan beberapa pertanyaan terkait proses pengaplikasian

ZPT Giberelin dan Pemupukan pada budidaya daun bawang dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan hasil tanaman

Studi literatur, digunakan sebagai pendukung serta sebagai perbandingan dari kegiatan PKL yang dilakukan di lapangan dan teori penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Literatur yang digunakan berupa jurnal ilmiah, buku, serta beberapa referensi lainnya yang mendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kelompok Tani Sumber jaya

Kelompok tani Sumber Jaya berdiri pada tahun 2017 dan berlokasi di desa Sukapura, kecamatan Kertasari, kabupaten Bandung. Kelompok tani ini dibentuk oleh Ali Irfan Fauzan, SP. Memiliki jumlah pekerja sebanyak 20 orang. Kelompok tani Sumber Jaya berfokus pada budidaya pada tanaman daun bawang, kentang, wortel, sawi putih, dan kol. Untuk pemasaran, biasanya hasil panen dijual ke pengepul dan dikirim ke pasar -pasar induk di daerah Jabodetabek dan Jawa Barat yaitu pasar Caringin dan Gedebage (Bandung), pasar Induk Cikopo (Purwakarta), pasar Induk Cibitung (Bekasi), pasar Induk Kramat Jati (Jakarta) pasar Lama (Tangerang).

Total luas lahan yang dikelola sebanyak 10 ha dan terletak pada ketinggian >1.400 meter di atas permukaan laut (mdpl). Lahan-lahan tersebut terletak di 3 desa yaitu desa Sukapura, desa Cihawuk, dan Desa Cibeureum.



Gambar 1. Tanaman daun bawang

Pada (Gambar 1), menunjukkan tanaman daun bawang varietas Japra yang ditanam pada lahan yang berada pada fase vegetatif atau sudah 30 HST yang dicirikan dengan pertumbuhan tinggi tanaman dan mulai diserang oleh hama dan penyakit. Daun bawang Japra memiliki umur panen yaitu 75 - 90 hari setelah tanam. Daun pada tanaman daun bawang berbentuk bulat, memanjang, berlubang menyerupai pipa, dan bagian ujungnya meruncing. Daun bawang memiliki daun yang berbentuk pipih memanjang, dan ujungnya meruncing. Ukuran panjang daun sangat bervariasi antara 18 - 40 cm, tergantung pada varietasnya. Daun berwarna hijau muda sampai hijau tua dan permukaannya halus (Hanci, 2021). Tanaman bawang daun membutuhkan suhu udara yang berkisar antara 19°C hingga 24°C dan pada dasarnya sangat cocok ditanam pada dataran tinggi (pegunungan) dengan ketinggian 900 hingga 1,700 mdpl agar dapat tumbuh dengan optimal. Jika ditanam pada dataran rendah, maka anakan yang dihasilkan tidak akan terlalu banyak.

Budidaya tanaman daun bawang yang dilakukan oleh kelompok tani Sumber Jaya yaitu secara konvensional dengan penggunaan alat dan mesin pertanian yang memadai. Kegiatan budidaya dimulai dari pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, panen dan pascapanen.



Gambar 2. Pengolahan tanah

Pengolahan tanah untuk budidaya daun bawang dimulai menggunakan traktor dengan tujuan agar tanah menjadi gembur, setelah gembur selanjutnya membuat bedengan dengan cara melaukan dua kali pencangkulan (Gambar 2). Dimulai pada

pencangkulan pertama yaitu dengan cara meratakan tanah dari sisa-sisa panen sebelumnya, kemudian sisa tanaman tersebut diratakan ke parit sebelahnya. Lalu membuat bedengan baru dengan membuat parit ditengan bedengan sebelumnya. Panjang bedengan untuk penanaman daun yaitu 4 m dan lebar bedengannya 1 m. Jarak antar bedengan yaitu 30 cm, dan ketinggian paritnya 30 cm.

Selanjutnya dilakukan pemupukan pertama yaitu menggunakan pupuk kandang. Kemudian dilakukan pencangkulan kedua dengan menutup tanah yang telah diberi pupuk serta memperdalam parit bedengan. Setelah itu bedengan didiamkan selama seminggu agar pupuk tersebut dapat bereaksi dengan tanah.



Gambar 3. Pembibitan

Proses **pembibitan** daun bawang dilakukan melalui biji atau tunas anakan. Namun di Kelompok Tani Sumber Jaya ini pembibitan dilakukan dengan cara stek tunas yaitu memisahkan tunas anakan dari induk tunas, selain bibit tanaman daun bawang bisa didapatkan dari hasil panen dengan cara memisahkan atau menyisakan tanaman pada bedengan yang pertumbuhannya baik setelah itu dipisahkan dan dimasukkan ke dalam karung untuk siap di tanam kembali (Gambar 3). Cara stek tunas yaitu dengan cara memisahkan tunas anakan dari induk tunas. Induk yang dipilih tentunya harus induk yang sehat serta bagus perkembangannya.

Penanaman bibit daun bawang dilakukan setelah melakukan pengolahan lahan dan

bedengan telah didiamkan selama satu minggu agar kondisi tanah tekah siap untuk ditanami.



Gambar 4. Penanaman bibit

Bedengan-bendengan yang akan ditanami oleh daun bawang dibuat lubang terlebih dahulu dengan ukuran kedalamannya 8 cm dan jarak lubang 15-25 cm. selanjutnya, bibit tersebut ditanam ke dalam lubang yang sudah disiapkan. Kemudian, lubang tersebut ditutup tanah serta dipadatkan secara perlahan agar tanaman daun bawang bisa berdiri tegak dan kokoh (Gambar 4).

Pemeliharaan penting dan menentukan keberhasilan budidaya tanaman, yang terutama mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan serta hasil. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil dan kualitas serta kuantitas tanaman yang baik, pemeliharaan merupakan langkah yang baik dan harus dilakukan (Sugiyatno, 2016). Pemeliharaan tanaman daun bawang oleh Kelompok Tani Sumber Jaya meliputi penyiraman, penyiangan, penyulaman dan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT).

Pengairan daun bawang cukup dilakukan sesuai kebutuhan. Penyiraman yang berlebihan dapat menyebabkan busuk akar, menyebabkan tanaman layu dan mati. Hal tersebut juga mendorong pertumbuhan jamur dan bakteri yang dapat mempengaruhi tanaman. Di sisi lain, penyiraman yang rendah akan memperlambat pertumbuhan daun bawang dan daun cepat tua dan menurunkan kualitasnya (Mutryarny *et al*

2022).

Pada penyiraman yang dilakukan di Kelompok Tani Sumber Jaya ini dilakukan setiap 4 hari sekali dikarenakan petani setempat masih konvensional sebagian besar petani belum mampu untuk menggunakan sprinkle atau membuat irigasi pengairan karena terbatas oleh modal sehingga sebagian petani di daerah Kertasari masih mengandalkan air tadah hujan.

Penyiangan merupakan kegiatan membersihkan rerumputan (gulma) dan jenis tanaman lain yang mengganggu tanaman daun bawang.



Gambar 5. Penyiangan

Pengendalian gulma biasanya menggunakan penyemprotan herbisida yaitu menggunakan herbisida *Gramoxone* dan *Supremo*. Awal penyiangan gulma dengan menggunakan herbisida dilakukan pada 10 hari. Penyiangan kedua dilakukan pada tanaman daun bawang dengan umur rata-rata 20-30 hari. Selain dengan penyemprotan herbisida penyiangan gulma dilakukan dengan cara manual yaitu mencabut langsung gulma-gulma yang mengganggu tanaman, biasanya gulma yang sulit dikendalikan walaupun menggunakan herbisida adalah rumput teki (Gambar 5).

Penyiangan gulma secara manual biasanya dilakukan secara kondisional karena dilihat dari cuaca atau faktor lainnya yang menyebabkan gulma dapat tumbuh dengan cepat dan sulit diperkirakan keberadaanya.

Penyulaman merupakan kegiatan

mengganti tanaman daun bawang yang tidak berpotensi tumbuh dengan baik, mati ataupun terkena penyakit diganti dengan bibit yang baru agar produksi tanaman tetap terjaga dengan bibit baru yang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang



Gambar 6. Penyulaman

Penyulaman pada daun bawang dilakukan sekitar 2 minggu setelah tanam (Gambar 6).

Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) pada tanaman daun bawang di lahan dilakukan dengan cara kimiawi. Hama utama yang pada daun bawang terkhusus di Sukapura ini adalah ulat grayak (*Spodoptera exigua*) dan lalat penggorok daun (*Liriomyza chinensis*).

Ulat grayak (*Spodoptera exigua*) atau sering disebut ulat tentara. Serangga ini merusak saat stadia ulat, yaitu memakan daun, sehingga menjadi berlubang.



Gambar 7. Ulat Grayak

Mekanisme penyerangan ulat grayak yaitu menggerombol yang sering dijumpai petani daun bawang karena dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan bahkan dapat menyebabkan gagal panen tanaman daun bawang (Mardiana *et al.*, 2019).

Ulat grayak merupakan spesies hama yang menyerang berbagai jenis tanaman, termasuk tanaman pangan dan hortikultura, bahkan pada tumbuhan liar. Karakteristik polifag dari hama ini mudah ditemukan di mana saja selama terdapat tanaman inang yang tersedia (Gambar 7).

Hama ulat grayak menyerang tanaman daun bawang pada umur 20 HST. Gejala yang ditimbulkan adalah ulat grayak akan membuat lubang gerakan pada daun atau memakan bagian tepi daun hingga ke bagian dalam, ulat juga akan menyerang tanaman daun bawang dan mengakibatkan kegagalan dalam pembentukan pucuk tanaman sehingga pertumbuhan tanaman terhambat.

Hama lalat penggorok daun (*Liriomyza chinensis*) atau biasa disebut juga hama grandong merupakan hama utama pada tanaman daun bawang selain ulat grayak.



Gambar 8. Lalat penggorok daun

Pada (Gambar 10), lalat penggorok daun sedang menyerang tanaman daun bawang yang dapat menyebabkan kerusakan pada daun bawang dan membuat pertumbuhannya terganggu. Gejala awal serangan lalat penggorok daun adalah muncul bintik-bintik putih pada permukaan daun dan apabila dibiarkan akan menyebar sehingga menyebabkan kerusakan pada daun bawang.

Pengendalian hama utama ulat grayak dan lalat penggorok daun pada tanaman daun bawang ini menggunakan insektisida. Insektisida yang sering digunakan pada tanaman daun bawang oleh kelompok tani

Sumber Jaya antara lain : Abamektin, emamektin benzoat dan preza. Selain secara kimiawi pengendalian yang dilakukan dengan cara pemangkasan dengan tujuan memutus serangan hama agar tidak menyebar keseluruh daun bawang.

Konsentrasi insektisida yang dilakukan di lapangan adalah Abamektin (100 ml), Emamektin Benzot (125ml), dan Siantranloprol (125 ml). Zat-zat tersebut dilarutkan dengan air sebanyak 200 liter atau 1 drum.

Pemupukan pada budidaya daun bawang dilakukan sebanyak 2 fase yaitu pemupukan awal dan pemupukan susulan. Pemupukan awal dilakukan menggunakan pupuk kandang kotoran ayam dengan dosis 30 karung per tiga bedengan, satu bedengan memiliki luas 14 m². Pengaplikasian pupuk kandang dilakukan secara merata pada permukaan bedengan. Setelah itu dilakukan pemupukan kedua atau pemupukan susulan.

Pemupukan susulan merupakan pemupukan kedua setelah pemupukan dasar yang dilakukan pada saat pengolahan tanah. Unsur hara yang pokok dibutuhkan tanaman adalah unsur Nitrogen (N), Fosfor (P), dan Kalium (K).



Gambar 9. Pemupukan susulan

Pemupukan susulan dilakukan dengan pemberian pupuk Urea dengan kandungan N 46% sebanyak 150 kg, NPK Mutiara N

(16%) : P (16%) : K (16%) sebanyak 75 kg dan NPK phonska N (16%) : P (10%) : K (12%) sebanyak 125 kg. Setelah itu di campurkan secara merata. Cara pengaplikasian untuk pemupukan susulan ini dengan mencampurkan keseluruhan pupuk yang apabila dijumlahkan beratnya menjadi 350 kg. Setelah dicampurkan lalu pupuk ditaburkan ke tanaman (Gambar 9).

Pemberian ZPT Giberelin (GA3) pada daun bawang berfungsi untuk memacu pertumbuhan tanaman guna pembentukan fitohormon (hormon tumbuhan) yang sudah ada di dalam tanaman atau menggantikan fungsi dan peran hormon. Giberelin menghasilkan pengaruh yang cukup luas. Salah satu efek utamanya adalah mendorong pemanjangan batang dan daun. Sedangkan Pupuk NPK pada tanaman daun bawang bertujuan untuk memenuhi nutrisi unsur hara makro.



Gambar 10. Pupuk NPK cair, ZPT Giberelin (GA3), dan Pupuk NPK padat

Pengaplikasian ZPT Giberelin pada tanaman daun bawang di lahan Desa Cibeureum dilakukan bersamaan dengan pupuk NPK cair, 1 tablet Giberelin acid, dan pupuk NPK padat (Gambar 10) dan dilakukan dengan sistem pengocoran, yaitu dengan mencampurkan ZPT dan pupuk NPK dan dilarutkan dengan air kemudian dikocorkan pada tanaman di lahan budiaya. Adapun untuk konsentrasi larutan yang digunakan adalah sebanyak 1 tablet ZPT Giberelin (GA3), 5 kg pupuk NPK padat 16:16:16, dan 1 liter pupuk NPK cair (N 45%,P 3%, dan K 5%) dilarutkan dengan 1 drum air (200 liter).



Gambar 12. (A) Pembuatan larutan; (B) Pengocoran

Semua bahan tersebut kemudian dicampurkan dalam drum dan diaduk sampai homogen dan siap untuk dikocorkan pada lahan dan waktu pengocoran dilakukan ketika tanaman berusia 40 HST (Gambar 11) dimana kondisi tanaman sedang memasuki fase vegetatif dan memerlukan fitohormon dan nutrisi untuk pertumbuhannya. Salah satu fitohormon yang dibutuhkan yaitu giberelin yang memiliki manfaat untuk mendukung pertumbuhan tanaman.

Penambahan ZPT Giberelin (GA3) dapat meningkatkan konsentrasi hormon dalam tubuh tanaman (tajuk), meningkatkan jumlah dan ukuran sel dan, dalam kombinasi dengan peningkatan kinerja fotosintesis pada awal penanaman, menyebabkan untuk mempercepat proses pertumbuhan vegetatif tanaman (termasuk pembentukan tunas baru) untuk menghindari lambatnya pertumbuhan tanaman daun bawang dan kekerdilan (Muddarisna *et al.*, 2013).

Hormon Giberelin yang diproduksi oleh tanaman sebagian besar dalam bentuk tidak aktif dan memerlukan prekursor untuk aktivasi. Sekitar 15 GA berbeda dimiliki pada spesies tanaman. Acetyl-CoA, yang berperan penting dalam proses pernapasan, bertindak sebagai prekursor dalam sintesis GA. Kemampuannya untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman lebih kuat daripada efek auksin saja. Namun, jumlah auksin yang sangat kecil masih diperlukan agar GA memberikan efek maksimalnya. Kebanyakan tanaman monokotil dan dikotil akan tunggal tumbuh dengan cepat saat diberikan GA. Banyak tanaman yang kerdil secara genetik tumbuh normal setelah pemberian GA (Rajora *et al.*, 2013).

Penggunaan pupuk NPK padat dan cair juga membantu memenuhi unsur hara

makro tanaman daun bawang. NPK merupakan unsur hara makro yang sangat dibutuhkan tanaman. Seperti namanya, unsur-unsur ini terdiri dari unsur N (nitrogen), P (fosfor), dan K (kalium). Unsur hara yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan daun adalah unsur N. Unsur N dalam tanah digunakan tanaman untuk sintesis klorofil, asam amino dan protein sehingga dapat membentuk organ pertumbuhan termasuk pembentukan. Daun (Kurniawati *et al.*, 2015).

Unsur N merupakan zat dasar pembentukan asam amino, yang digunakan dalam metabolisme tumbuhan sedemikian rupa sehingga mempengaruhi pertumbuhan jumlah daun. Jumlah daun tergantung pada tinggi tanaman. Semakin tinggi tanaman maka semakin banyak daun yang dimilikinya (Suwandi, 2015).

Panen pada tanaman daun bawang dilakukan pada usia sekitar 90 HST. Berdasarkan hasil wawancara, waktu panen daun bawang tidak boleh dilakukan saat hujan karena akan mengakibatkan bekas tetesan air hujan pada daun sehingga menjadi basah dan akan mudah menguning saat dikirim ke pasar. Hasil panen diikat dengan menggunakan tali, dalam satu ikatan (1 Koli) mempunyai berat 60-80 kg. Menurut Ali Irfan dalam 1 hektar lahan dapat menghasilkan ± 25 ton daun bawang.



Gambar 11. (A) Panen; (B) Pasca Panen

Proses panen dilakukan selama satu sampai dua hari karena keadaan lahan yang



cukup luas dan terbatasnya jumlah tenaga manusia, apabila tenaga manusia ada dalam jumlah banyak, panen bisa dilakukan hanya dalam waktu satu hari. Panen di Kebun Cibereum Kertasari biasa dilakukan mulai pukul 06.00-16.00 WIB.

Daun bawang yang telah dipanen didistribusikan ke Tengkulak dan pasar - pasar induk di daerah Jabodetabek dan Jawa Barat yaitu pasar Caringin dan Gedebage (Bandung), pasar Induk Cikopo (Purwakarta), pasar Induk Cibitung (Bekasi), pasar Induk Kramat Jati (Jakarta) pasar Lama (Tangerang). Untuk harga daun bawang yang dijual berkisar antara Rp.5000 – Rp.15.000/kg (Gambar 12).

KESIMPULAN

Pemberian pupuk NPK padat dan cair serta ZPT Giberelin pada tanaman daun bawang di lahan Desa Cibeureum dengan konsentrasi 1 tablet ZPT Giberelin (GA3), 5 kg pupuk NPK padat 16:16:16, dan 1 liter pupuk NPK cair (N 45%, P 3%, dan K 5%) dilarutkan dengan 1 drum air (200 liter) berpengaruh meningkatkan pertumbuhan tanaman daun bawang dengan mencegah kekerdilan, memperbanyak jumlah daun, dan menambah tinggi tanaman.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan laporan ini, khususnya kepada:

1. Allah SWT yang Maha Kuasa sehingga penulis dapat menyelesaikan Jurnal Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini.
2. Segenap keluarga tercinta yang selalu mendukung saya dalam segala aktivitas.
3. Dr. Liberty Chaidir SP., M.Si. sebagai ketua dari Jurusan Agroteknologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
4. Agung Rahmadi SP., MP., sebagai

dosen pembimbing PKL kelompok-10.

5. Ali Irfan Fauzan, SP dan Kelompok Tani Sumber Jaya, Kertasari selaku pihak tempat kelompok kami melakukan kegiatan PKL.
6. Teman-teman seperjuangan kelompok PKL, kepada Daffa Muhammad Rizky, Meutia Rizki, Syahnaz Lybiani Irawan, dan Laylly Tria Sabila.
7. Serta masih banyak lagi pihak – pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, R. (2016). Respon pertumbuhan dan hasil tanaman cabai (*Capsicum annum* L.) terhadap pengurangan dosis NPK 16: 16: 16 dengan pemberian pupuk organik. *Dinamika Pertanian*, XXXII, 115–124.
<https://journal.uir.ac.id/index.php/dinamikapertanian/article/view/576>
- Fadlillah, I., Retno Moeldjani, I., Suhardjono Program Studi Agroteknologi, H., Pertanian, F., & Timur, J. (2022). *The Effect of Growth Regulators and Soaking Time on the Growth and Flowering of Red Onion (Allium ascalonicum L.)*. 10(2), 2089–8010.
- Gardner, F. P., B. R. Pearce, dan R. L. Mitchell. (1991). *Phycology of Crop Plants*. Diterjemahkan oleh H. Susilo. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Hanci, F. (2021). The first assessment of genetic diversity among Turkish leek accessions using molecular and morphological markers: A detailed characterization of Turkish leek germplasm. *Israel Journal of Plant Sciences*, 69(1-2), 69-78.
- Kurniawati, H. Y., Karyanto, A., & Rugayah, R.

- (2015). Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair dan Dosis Pupuk NPK (15:15:15) Terhadap Prtumbuhan dan Produksi Tanaman Mentimun (*Cucumis sativus* L.). *Jurnal Agrotek Tropika*, 3(1), 30–35.
<https://doi.org/10.23960/jat.v3i1.1894>
- Mardiana, S., Raudatul Zannah, R., & Kunci, K. (2019). Efikasi Insektisida Nabati Ekstrak Bunga Kembang Bulan (*Tithonia diversifolia* A. Gray) Terhadap Hama Ulat Grayak (*Spodoptera litura* F.) Pada Tanaman Sawi di Laboratorium. *Jurnal Biologi Lingkungan, Industri, Kesehatan*, 5(2), 131–142.
<http://ojs.uma.ac.id/index.php/biolink>
- Muddarisna, N., Rahayu, Y. S. R. I., & Fernandes, V. (2013). Pengaruh Aplikasi Zpt dan Pupuk Kandang Terhadap Pretumbuhan dan Hasil Tanaman Bawang Daun (*Allium fistulosum* L.). *Primordia*, 9(1), 1–13.
- Mutryarny, E., Agroteknologi, P. S., Pertanian, F., & Kuning, U. L. (2022). *Effectiveness of Plant Growth Regulators From Shallot*. 13(April), 33–39.
- Nurhadiah, D. (2018). Pengaruh Pupuk Kandang Kotoran Ayam Dan NPK Mahkota Terhadap Pertumbuhan Serta Hasil Tanaman Bawang Daun (*Allium fistulosum* L.) Pada Tanah PMK. *Piper*, 14(26), 286–297.
<https://doi.org/10.51826/piper.v14i26.128>
- Rajora, R. K., Sharma, N. K., & Sharma, V. (2013). *Effect of Plant Growth Regulators on*. 4(1), 986–993.
- Sugiyatno, A. (2016). Teknik Pematihan Dormansi Mata Tunas Jeruk dengan Aplikasi Zat Pengatur Tumbuh. *Iptek Hortikultura*, 12(1), 15–22.
- Suwandi. (2015). Efektivitas Pengelolaan Pupuk Organik, NPK, dan Pupuk Hayati terhadap Pertumbuhan dan Hasil Bawang Merah. Bandung. *J.*